



Susanto, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.1

GENERA-Z TANGGUH; GEN-Z OF PRIMAGANDA JOMBANG HIGH SCHOOL EMPOWERMENT TOWARDS HANDLING OF COVID-19 IN THE SCHOOL WITH PREVENTIVE AND 4T (TRACING, TEXTING, TESTING, TREATMENT) EFFORT

Akhiyan Hadi Susanto¹, Rahma Micho², Shila Wisnasari³, Nurona Azizah⁴, Rustiana Tasya Ariningpraja^{*5}

^{1,3,4,5}Department of Nursing, Faculty of Health Science, Universitas Brawijaya

²Department of Nutrition, Faculty of Health Science, Universitas Brawijaya

*e-mail: rustiana.ta@ub.ac.id

Keywords:

Gen-Z;
Covid-19;
Prevention;
High School
Student

Abstract

The government has started to require limited face-to-face learning starting in July 2021. Until now, cases of Covid-19 transmission are still being reported. Primaganda High School, Jombang is one of the high schools in Jombang within the Pondok Pesantren environment with moderate exposure to Covid-19 transmission. The risk of transmission during face-to-face learning will be quite high, so there is a need for an integrated management of COVID-19 handling based on proper human resource empowerment. The purpose of community service is to increase empowerment through training. The integrated training was provided for 2 months involving 46 students (referred to as "Genera-Z Tangguh") as initial movers. Empowerment focuses on preventing the transmission of Covid-19 (education and application of health protocols), and 4T (tracing, texting, testing, treatment) by utilizing digital applications. Activity results include, 1) An increase in the knowledge of Tangguh Genera-Z members about the application of health protocols in schools with an average score of 90 (pre-test mean 30), 2) An increase in knowledge of Tangguh Genera-Z members about 4T cases of Covid-19 with an average post-test score of 70 (pre-test mean 30), 3) The establishment of an integrated Covid-19 handling system related to reporting management and handling of related parties at Primaganda High School Jombang. It can be concluded that this activity is one of the important student social activities and needs to be an example for its application in other schools, to prevent the spread of Covid-19 in the school environment.



Susanto, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.1

Kata Kunci:

Gen-Z; Covid-19;
Pencegahan:
Siswa Sekolah
Menengah
Atas

Abstrak

Pemerintah sudah mulai mewajibkan pembelajaran tatap muka secara terbatas dimulai pada Juli 2021. Sampai saat ini kasus penularan Covid-19 masih dilaporkan. SMA Primaganda, Jombang merupakan salah satu SMA di Jombang dalam lingkungan Pondok Pesantren dengan paparan penularan covid-19 sedang. Resiko terjadinya penularan saat pembelajaran tatap muka akan cukup tinggi, sehingga perlu adanya manajemen penanganan Covid-19 terpadu berbasis pemberdayaan SDM yang tepat. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pemberdayaan melalui pelatihan. Pelatihan terpadu diberikan selama 2 bulan dengan melibatkan 46 siswa (disebut sebagai “Genera-Z Tangguh”) sebagai penggerak awal. Pemberdayaan berfokus pada pencegahan adanya penularan Covid-19 (edukasi dan penerapan protokol kesehatan), dan 4T (*tracing, texting, testing, treatment*) dengan pemanfaatan aplikasi digital. Hasil kegiatan termasuk, 1) Terjadi peningkatan pengetahuan anggota Genera-Z Tangguh tentang penerapan protokol kesehatan di sekolah dengan nilai rata-rata 90 (*pre-test mean 30*), 2) Terjadi peningkatan pengetahuan anggota Genera-Z Tangguh tentang 4T kasus Covid-19 dengan nilai rata-rata post-test 70 (*pre-test mean 30*), 3) Terbentuknya sistem penanganan Covid-19 terpadu terkait manajemen pelaporan dan penanganan pihak terkait di SMA Primaganda Jombang. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas sosial siswa yang penting dan perlu menjadi contoh untuk penerapannya di sekolah lainnya, untuk pencegahan terjadinya penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

A. PENDAHULUAN

Dampak global penyakit virus corona baru tahun 2019 (Covid-19) mengubah hampir banyak aspek kehidupan di berbagai Negara. Menurut Cirrincione et al (2020), masyarakat di seluruh dunia selalu berupaya menerapkan berbagai tindakan kesehatan yang ditujukan untuk mengurangi keparahan dan kematian penyakit terkait. Vaksinasi menjadi harapan sekaligus upaya yang memberikan hasil menjanjikan, atau dengan kata lain, harapan terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) akan terjadi (Nasir et al., 2021). Percepatan vaksinasi disertai dengan penurunan angka kematian akibat infeksi COVID-19. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah mengubah beberapa kebijakan, termasuk kebijakan dalam proses pembelajaran di sekolah yang sebelumnya menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa pemerintah akan memberlakukan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemi Covid-19, dimulai pada Juli 2021. Salah satu alasan diberlakukannya PTM adalah adanya dampak sosial negatif bagi peserta didik yang kesulitan menjalankan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dampak sosial negatif tersebut termasuk penurunan capaian belajar (*learning loss*), peserta didik yang putus sekolah, hingga kekerasan pada anak (Maulipaksi, 2021). Basar (2021) berpendapat bahwa proses pembelajaran jarak jauh merupakan solusi yang dalam pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran jarak

jauh, antara lain sumber daya guru harus ditingkatkan kualitasnya, baik dari segi konten maupun metodologi juga dalam hal pemanfaatan teknologi informasi (Basar, 2021). Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, baik itu disebabkan jaringan internet yang kurang stabil maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas. Masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap termasuk hambatan yang sangat besar pada PJJ (Abidin et al., 2020).

Implementasi pembelajaran tatap muka mungkin akan menjadi solusi terkait masalah yang muncul akibat PJJ sebelumnya, namun berisiko menjadi faktor yang meningkatkan penyebaran COVID-19. Perlu adanya suatu strategi dan upaya agar PTM tetap terlaksana dengan optimal, tanpa menyebabkan penularan virus SARS-Cov 2 selama prosesnya. Aulia & Purwandari (2022) menyebutkan bahwa lemahnya pengendalian merupakan akar penyebab dari penyebab dasar dan penyebab langsung tidak terlaksananya perilaku pencegahan penyebaran penyakit. Kontrol yang baik dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut.

Pelaksanaan tindakan pencegahan melalui kontrol tentu tidak dapat dilakukan oleh beberapa orang saja dalam suatu komunitas yang besar, menggerakkan siswa untuk terlibat secara langsung dapat menjadi pilihan yang baik. Telah diketahui bahwa Gen-Z yang lahir setelah tahun 2000 memiliki karakter dan pola pikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya (Ozkan & Solmaz, 2015). Pemberdayaan Gen Z melalui proses yang melibatkan mereka secara langsung dalam



suatu upaya pencegahan, dapat menjadi pilihan yang menjanjikan. Pemberian edukasi dan pelatihan merupakan upaya untuk membekali siswa sebelum bertugas membantu proses control pencegahan penyebaran Covid-19. Pemberian edukasi dan pelatihan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta target (Zulaikhah & Wibowo, 2022).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Primaganda, Jombang merupakan salah satu SMA di Jombang dalam lingkungan Pondok Pesantren dengan paparan penularan covid-19 sedang. Apalagi ditambah dengan jumlah 1000 siswa dan terintegrasi dengan pesantren, menjadikan SMA ini menjadi tempat yang memiliki resiko terjadinya penularan saat PTM cukup tinggi. Perlu adanya manajemen penanganan Covid-19 terpadu berbasis pemberdayaan SDM yang tepat melibatkan Gen-Z. Keterlibatan murid dalam gugus penanganan Covid-19 diharapkan dapat menjadi garda preventif utama serta *role model* yang selalu disiplin menerapkan protokol kesehatan saat berada di lingkungan sekolah dan pondok pesantren.

B. METODE

Program pencegahan penyebaran Covid-19 selama PTM terbatas meliputi pembentukan satuan tugas penanganan Covid-19 yang disebut sebagai "Genera-Z Tangguh". Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Primaganda, Diwek, Jombang pada bulan Oktober-November 2021. Sistem secara terpadu dibentuk dengan melibatkan siswa sebagai penggerak utama (46 siswa sebagai perwakilan tiap kelas), pihak sekolah sebagai penanggung jawab dan Tim Satgas pemerintah kabupaten

sebagai konsultan jangka panjang.

Upaya pemberdayaan *Genera-Z Tangguh* berfokus pada pencegahan adanya penularan Covid-19 (edukasi dan penerapan protokol kesehatan), penelusuran kontak kasus (*tracing*), sistem pelaporan dan konsultasi (*texting*), pengecekan kesehatan melalui tes yang sesuai (*testing*) dan penanganan kasus yang tepat (*treatment*) dengan pemanfaatan aplikasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan dengan evaluasi utama terbentuknya *Genera-Z Tangguh* dan sistem penanganan terpadu Covid-19 SMA Primaganda, Jombang.

Sebanyak 46 siswa yang bergabung kedalam program direkrut secara sukarela dan mengikuti beberapa tahapan kegiatan. Tahap 1 (3 kegiatan) yang berfokus pada pembentukan *Genera-Z Tangguh* satuan tugas penanganan covid-19 dengan 46 siswa serta pelatihan *Genera-Z Tangguh* dalam upaya edukasi dan penerapan protokol kesehatan di sekolah. Tahap 2 (1 kegiatan) berfokus pada pelatihan *Genera-Z Tangguh* terkait 4T, penelusuran kontak kasus (*tracing*), sistem pelaporandan konsultasi (*texting*), pengecekan kesehatan melalui tes yang sesuai (*testing*) dan penanganan yang tepat (*treatment*) kasus Covid-19. Pada setiap tahap, siswa dievaluasi menggunakan *pre-* dan *post-test* dan simulasi terkait penerapan 4T apabila terjadi kasus atau kejadian infeksi Covid-19 yang tidak terduga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 46 siswa tergabung kedalam *Genera-Z Tangguh* secara sukarela dan mengikuti program pelatihan terkait 2 topik utama, yaitu penerapan protokol kesehatan dan

4T. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan pengetahuan di kedua topik dengan perbedaan yang jauh dari nilai sebelum pelatihan.

Tabel 1. *Pre-Test* dan *Post-Test* Program Pelatihan Genera-Z Tangguh SMA Primaganda, Jombang (n=46)

| Topik Pelatihan | Mean | |
|---|-----------------|------------------|
| | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| Penerapan protokol kesehatan di sekolah | 90 | 30 |
| 4T-Penelusuran kontak kasus (<i>tracing</i>), sistem pelaporan dan konsultasi (<i>texting</i>), pengecekan kesehatan melalui tes yang sesuai (<i>testing</i>) dan penanganan yang tepat (<i>treatment</i>) kasus Covid-19 | 70 | 30 |

Genera-Z Tangguh merupakan istilah yang digunakan pada penelitian ini dan memiliki makna serupa dengan kaderisasi pada siswa terkait upaya preventif mau promotif untuk meningkatkan kesehatan. Penelitian terkait upaya pelatihan pada siswa sebagai kader kesehatan sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan diakui efektif untuk membantu meningkatkan kesehatan di sekolah. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paturusi (2020), yang memberikan pelatihan kesehatan jasmani melalui olahraga untuk meningkatkan kesehatan. Kader siswa ini selanjut

akan membantu memberikan edukasi lanjutan tidak hanya di sekolah saja, namun sampai ke masyarakat sekitar. Upaya tersebut memberikan harapan peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara luas.

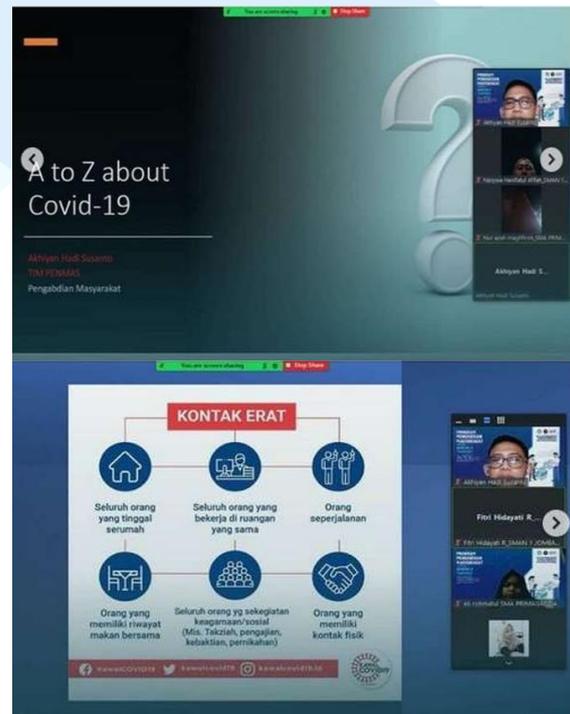
Tidak hanya sampai ke taraf tindakan sederhana seperti olahraga, siswa Gen-Z saat ini sudah mampu dilatih untuk memberikan bantuan hidup dasar seperti resusitasi jantung paru. Seperti yang dilakukan oleh Yundari & Asdiwinata (2021) yang memberikan pelatihan dasar resusitasi jantung paru pada siswa sekolah menengah atas dan efektif meningkatkan pengetahuan dan skill terkait tindakan tersebut. Pada kondisi tertentu, ketika tindakan preventif atau promotif tidak cukup untuk dilakukan, terkadang tindakan bantuan hidup dasar atau rehabilitatif perlu diajarkan kepada siswa untuk menolong orang sekitar yang terdampak penyakit tertentu. Sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan upaya *treatment* (termasuk 4T), artinya tidak terfokus pada preventif dan promotif saja, namun tentang bagaimana penanganan apabila sudah terpapar Covid-19.

Kejadian apabila sudah terpapar Covid-19 perlu diedukasikan kepada siswa, walaupun harapan tidak terjadi tetap menjadi yang utama. Penanganan (*treatment*) yang dimaksud adalah tindakan awal Ketika diketahui seseorang diantara siswa atau pegawai sekolah terinfeksi Covid-19, bagaimana siswa mengarahkan ke posko kesehatan terdekat, menjaga protokol kesehatan ke level yang lebih tinggi, dan pemantauan kondisi kesehatan fisik dasar selama pemindahan ke fasilitas kesehatan.

Sekali lagi, Generasi-Z merupakan subjek yang sangat membantu upaya pencegahan dan penanganan awal Covid-19, baik di sekolah maupun masyarakat sekitar. Proses komunikasi yang baik menentukan awal keberhasilan proses transfer ilmu selama pelatihan berlangsung. Perlu diingat bahwa terdapat perbedaan pola komunikasi pada tiap generasinya, tentunya perlu dipelajari agar proses transfer ilmu berjalan dengan semestinya. Raslie & Ting (2021) menjelaskan bahwa siswa Gen Z kebanyakan menghindari konflik kelompok dan persaingan dalam kerja kelompok, dan mungkin mengalami kesulitan melakukan tugas individu dan membuat keputusan. Gen Z juga suka mendapatkan umpan balik pada kegiatan atau tugas yang dilaksanakan dan bersedia berbagi informasi. Pola komunikasi ekspresif dengan emotikon (apabila berkomunikasi melalui aplikasi *smartphone*) merupakan bentuk ekspresi, namun kadang dilihat berbeda bagi generasi yang lebih tua.

Terkait dengan hal tersebut, pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dengan melibatkan kelompok dan memberikan umpan balik langsung selama diskusi interaktif. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa pelatihan dapat memberikan ingatan jangka panjang walaupun ingatan jangka pendek melalui post-test saja yang baru bisa dievaluasi untuk saat ini. Proses pemberian pelatihan didokumentasikan pada gambar 1. Proses pelatihan dibuka dengan memberikan materi secara daring, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi secara luring dengan studi kasus dan tugas secara berkelompok.

Pelatihan tahap kedua dengan pembelajaran tatap muka dilakukan juga sebagai contoh nyata pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas selama pandemi Covid-19. Pelatihan diterapkan dengan protokol kesehatan ketat dan pemantauan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat.



(a)





(b)

Gambar 7. Pelatihan Genera-Z Tangguh dalam menghadapi Covid-19 saat pembelajaran tatap muka (a) Pelatihan pembuka dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) (b) Pelatihan tatap muka dengan protokol kesehatan dengan pendekatan tugas per kelompok

Selain penerapan protokol kesehatan yang ketat, pembelajaran tatap muka juga dilakukan dengan pembatasan waktu pembelajaran dengan pembersihan atau desinfeksi ruangan yang sudah digunakan.

Target akhir dari pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah terbentuknya sistem penanganan Covid-19 terpadu terkait manajemen pelaporan dan penanganan pihak terkait di SMA Primaganda, Jombang telah dapat dicapai. Sistem ini tentu sudah banyak diterapkan di instansi pelayanan kesehatan dan jelas memiliki dampak yang signifikan untuk mengontrol penyebaran virus corona. Sayangnya, di beberapa wilayah seperti di Puskesmas Padang masih ditemukan pelaksanaan belum optimal terkait pelaksanaan sistem pelaporan dan penanganan atau diistilahkan sebagai Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) (Suciono et al., 2019). Kendala tersebut termasuk masih kurangnya

tenaga terlatih, sarana prasarana serta dana juga masih kurang, dari proses pelaksanaan masih belum mengikuti juknis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, serta belum adanya pengorganisasian yang baik, dan sistem pencatatan dan pelaporan yang masih manual (Suciono et al., 2019).

Samura & Silalahi (2020) menekankan bahwa pelatihan sumber daya manusia yaitu petugas menjadi hal yang sangat penting untuk pelaksanaan sistem manajemen pelaporan dan penanganan Covid-19. Sistem manajemen pelaporan dan penanganan pihak terkait di SMA Primaganda, Jombang akan dikelola dengan Genera-Z Tangguh yang sudah terlatih dan berperan utama dalam sistem tersebut. Kegiatan Genera-Z Tangguh dapat menjadi salah satu contoh upaya yang dapat dilakukan agar sekolah siap menghadapi pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19.

D. KESIMPULAN

Program kegiatan masyarakat Genera-Z Tangguh sebagai kader sekolah untuk membantu pencegahan penyebaran Covid-19 selama pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah tempat kegiatan dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan kecenderungan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa terkait pencegahan penyebaran virus SARS-Cov-2 dengan protokol kesehatan dan 4T (*tracing, texting, testing, treatment*) setelah mengikuti program Genera-Z Tangguh.



Susanto, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.1

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah mendanai kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengelola SMA Primaganda, Jombang dan siswa Genera-Z Tangguh yang telah berkerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Aulia, D., & Purwandari, A. T. (2022). Identifikasi potensi bahaya dan analisis risiko penyebaran virus Covid-19 pada proses pembelajaran tatap Muka (PTM) Terbatas di SMK XYZ. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.36722/sst.v7i2.1137>
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cirriuncione, L., Plescia, F., Ledda, C., Rapisarda, V., Martorana, D., Moldovan, R. E., Theodoridou, K., & Cannizzaro, E. (2020). COVID-19 pandemic: prevention and protection measures to be adopted at the workplace. *Sustainability* (Switzerland), 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/SU12093603>
- Maulipaksi, D. (2021). Kemendikbud siapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. *Kemendikbud*. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas>
- Nasir, N. M., Joyosemito, I. S., Boerman, B., & Ismaniah, I. (2021). Kebijakan vaksinasi COVID-19: pendekatan pemodelan matematika dinamis pada efektivitas dan dampak vaksin di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 4(2). <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v4i2.662>
- Ozkan, M., & Solmaz, B. (2015). The changing face of the employees – Generation Z and their perceptions of work (a study applied to University Students). *Procedia Economics and Finance*, 26, 476–483. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00876-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00876-X)
- Paturusi, A. (2020). Pelatihan Kader Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado. *Edupreneur: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kewirausahaan*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.36412/edupreneur.v3i1.1818>
- Raslie, H., & Ting, S. H. (2021). Gen Y and gen Z communication style. *Estudios de Economia Aplicada*, 39(1), 700–707. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i1.4268>
- Samura, M. D., & Silalahi, N. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas



Susanto, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.1

(SP2TP) terhadap tata kelola administrasi. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 220–225. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3278>

Suciono, L., Firdawati, F., & Edison, E. (2019). Analisis pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1059>

Yundari, A. A. I. D. H., & Asdiwinata, I. N. (2021). Pengaruh pelatihan hand only CPR pada Siswa SMK Kesehatan dalam penanganan henti jantung. *Bali Medika Jurnal*, 8(1), 99–104. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i1.181>

Zulaikhah, S. T., & Wibowo, J. W. (2022). Pengaruh penyuluhan dan pelatihan tentang 3M-Plus terhadap pengetahuan pencegahan penularan Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.1-8>